

PENGARUH MEDIA KARTU HURUF TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS 1 SD INPRES 16 KABUPATEN SORONG

Paskalina Cristina Momot¹, Desti Rahayu², Syams Kusumaningrum³

Email: paskalinamomot@gmail.com¹, rahayudesti@gmail.com², syam123@gmail.com³

Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong

ABSTRAK

Studi awal diperoleh hasil pengamatan di Sekolah Dasar Inpres 16 Kabupaten Sorong Kelas I ditemukan pembelajaran menggunakan metode konvensional di dalam kelas. Sehingga pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan belum mampu menunjang kemampuan membaca permulaan siswa. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan media kartu huruf terhadap kemampuan membaca permulaan di kelas I SD Inpres 16 Kabupaten Sorong. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian dengan desain eksperimen. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one-group pretest-posttest design*. Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Inpres 16 Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas I SD Inpres 16 Kabupaten Sorong. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas I dengan jumlah 21 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa teknik tes dan non tes dan teknik analisis data menggunakan SPSS V29. Untuk melihat tabel maka didasarkan pada derajat kebebasan (dk), yang besarnya adalah $N-1$, yaitu $21 - 1 = 20$ pada taraf signifikan 5% diperoleh $t_{tabel} = 1.724$. Berdasarkan hasil analisis uji t (paired sample t-test) maka dapat diperoleh hasil bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $-6.363 > 1.724$ dan $Sig. (2 tailed) = 0.000 < 0.5$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan terdapat pengaruh Pengaruh Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Inpres 16 Kabupaten Sorong.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Kartu Huruf, Membaca Permulaan.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Istilah pendidikan atau paedagogie berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Dewasa di sini dimaksudkan adalah dapat bertanggung jawab terhadap diri sendiri secara biologis, psikologis, paedagogis dan sosiologis. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 dinyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menunjukkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”

Menurut Widodo (2015.9) Mengatakan pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar, sengaja dan terencana untuk mendewasakan manusia dan mengembangkan potensi diri melalui upaya pengajaran dan pelatihan yang dilakukan sepanjang hidupnya pendidikan tidak mengenal jenjang usia, semua manusia dalam menjalankan kehidupannya pasti diiringi dengan pendidikan. Secara umum pendidikan merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh dengan tanggung jawab yang dilakukan orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus-menerus.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran yang berlangsung di sekolah masih menghadapi berbagai masalah, diantaranya adalah kurangnya kemampuan Siswa memahami pelajaran yang disampaikan. Keberhasilan belajar ditentukan dan dipengaruhi oleh beberapa aspek diantaranya kemampuan dasar siswa, motivasi belajar siswa, dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru di kelas. Kualitas pembelajaran dipengaruhi berbagai faktor diantaranya faktor dari siswa, guru, kurikulum/materi, media, metode, dan lingkungan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di sekolah tersebut terlihat bahwa guru SD Inpres 16 Kabupaten Sorong kelas 1 dalam proses pembelajaran di kelas masih menggunakan pendekatan konvensional dan kurangnya penggunaan media pembelajaran oleh guru. Sebagian besar guru belum maksimal menggunakan media pembelajaran yang ditandai dengan tidak bervariatifnya penggunaan media yang diterapkan saat proses belajar berlangsung serta media yang digunakan sangat monoton yaitu hanya mengandalkan media papan tulis dengan pembelajaran yang sekilas tanpa melakukan demonstrasi yang berkali-kali. Hal tersebut membuat siswa merasa kurang termotivasi dalam kegiatan pembelajaran dan membuat hasil belajar siswa rendah. Kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil apabila dalam pelaksanaannya didukung dengan adanya fasilitas pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar yang optimal. Guru aktif dalam menjelaskan materi pelajaran sementara siswa hanyalah sebagai pendengar saja.

Siswa kurang diikuti sertakan dalam pengelolaan informasi, sehingga siswa tidak aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang berlangsung dan untuk itu motivasi belajar siswa menjadi rendah, ditandai dengan banyaknya siswa yang bermain sendiri dan guru pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru hanya menekankan pada penanaman konsep pada diri siswa tanpa memperdulikan apakah konsep-konsep yang telah diajarkan sudah dipahami oleh siswa itu sendiri. Kenyataan yang ada di lapangan mengungkapkan bahwa kemampuan membaca siswa kelas 1 SD Inpres 16 Kabupaten sorong masih rendah, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar pada salah satu mata pelajaran yang belum mencapai KKM. Rendahnya hasil belajar dapat dilihat dari hasil Mid semester genap tahun pelajaran 2021/2022 adalah 63,28 sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran itu ≥ 70 . Nilai tertingginya adalah 83 dan nilai terendahnya adalah 22. Dari 23 siswa, hanya 13 siswa saja yang mendapatkan nilai tuntas dan 10 siswa mendapatkan nilai tidak tuntas karena belum mencapai daya serap materi. Mencermati adanya permasalahan di atas, perlu adanya

pemanfaatan media pembelajaran yang dapat menjadikan siswa lebih aktif dan berada dalam suasana belajar yang menyenangkan. Hal ini dilakukan agar siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan aktivitas belajar siswa adalah media kartu huruf.

Media Kartu Huruf adalah media pembelajaran dengan menggunakan kertas yang berukuran tebal dan berbentuk persegi panjang yang ditulisi atau ditandai dengan unsur abjad atau huruf tertentu. Kartu huruf merupakan salah satu alat bantu pembelajaran yang termasuk dalam kategori Flash Card. Media pembelajaran ini mengandalkan Kartu Huruf yang menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Kartu huruf dapat membantu guru mencapai tujuan intruksional karena selain merupakan media yang murah dan mudah diperoleh, juga dapat meningkatkan keaktifan siswa. Selain itu, pengetahuan dan pemahaman siswa menjadi lebih luas, jelas, dan tidak mudah dilupakan.

METODE PENELITIAN

Dalam suatu penelitian pasti mutlak diperlukan suatu jenis penelitian yang akan digunakan untuk menyelesaikan sebuah penelitian. Menurut Sugiyono (2014:3) menyatakan bahwa “metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Artinya melalui penggunaan metode serta pemilihan sebuah metode yang tepat maka akan membantu jalannya sebuah penelitian. Beranjak dari suatu permasalahan, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, maka jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan”

Penelitian ini bertujuan untuk melihat motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen dengan menggunakan kisi-kisi. Sebelum menerapkan media pembelajaran audiom visual maka terlebih dahulu diberi pretest untuk mengetahui tingkat kemampuan awal siswa tersebut dan setelah pembelajaran tersebut diadakan posttest untuk melihat hasil akhir dari pembelajaran tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini di laksanakan di SD Inpres 16 Kabupaten Sorong kelas I dengan jumlah 21 siswa. Penelitian dilaksanakan selama enam hari. Pada pertemuan pertama pengambilan data awal pretest dengan cara melakukan pembelajaran bahasa Indonesia membaca permulaan yakni melalui tes membaca dimana siswa diberikan teks yang berisi tulisan dan kemudian diminta untuk dibacakan. Pertemuan hari kedua, ketiga, keempat dan kelima dilakukan pembelajaran menggunakan media kartu huruf dan pada hari keenam dilakukan pengambilan data posttest yaitu siswa di tes menggunakan lembar tes ketrampilan membaca permulaan yang terdiri dari lafal, intonasi, kelancaran dan kenyaringan Selama pembelajaran berlangsung pula dilakukan pengambilan data observasi aktivitas siswa yang dilakukan oleh observer.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media kartu huruf. Observasi ini dinilai oleh observer dengan memberikan penilaian pada aspek yang diamati sebagai berikut:

Tabel 1 Lembar Observasi Ketrampilan Membaca Permulaan Siswa

No.	Aktivitas siswa	Jawaban		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Siswa mampu mengidentifikasi huruf lambang bunyi dengan	√		Sebagai besar siswa sudah mampu mengidentifikasi dan melafalkan huruf dengan tepat. Siswa sudah

No.	Aktivitas siswa	Jawaban		Keterangan
		Ya	Tidak	
	bunyiya			melafalkan huruf dari a sampai z.
2.	Siswa mampu membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat dalam waktu yang relatif singkat.	√		Sudah banyak siswa yang belum mampu membaca kata maupun kalimat sederhana dengan lancar. Misalnya kata dahi di baca /dddaahhhiii/. Dan hanya sebagian yang belum lancar
3.	Siswa mampu memahami dan menyuarakan kalimat sederhana.		√	Masih banyak siswa yang belum mampu membaca kalimat sederhana sehingga dalam memahami kalimat sederhana juga belum mampu.
4.	Siswa bersikap aktif dalam pembelajaran.	√		Siswa menunjukkan sikap yang aktif ketika mengikuti pembelajaran. Hanya beberapa siswa saja yang tidak aktif aktif.
5.	Siswa mengerjakan tugas yang di berikan guru.	√		Siswa sudah mau mengerjakan tugas yang di berikan guru, meskipun ada beberapa siswa yang tidak mau mengerjakan.
6.	Siswa berinteraksi dengan baik dengan siswa lain.		√	Siswa kurang dapat berinteraksi dengan temannya, bahkan ada siswa yang bertengkar saat pembelajaran.
7.	Siswa berinteraksi dengan baik dengan guru.	√		Interaksi siswa dengan guru sudah terlihat baik. Siswa telah merespon pertanyaan yang di berikan guru.
8.	Siswa bersikap tertip di dalam kelas.		√	Kondisi siswa di kelas belum tertib, masih ada siswa yang ramai bermain dengan temannya dan juga berjalan-jalan di dalam kelas.
9.	Siswa menggunakan alat bantu dalam membaca.	√		Dalam membaca siswa masih menggunakan alat bantu seperti jari dan pensil.
10.	Sikap siswa dalam membaca sudah benar.		√	Sikap tubuh siswa saat membaca masih belum benar, seperti jarak mata dengan buku yang terlalu dekat atau jauh, sikap duduk yang miring atau

No.	Aktivitas siswa	Jawaban		Keterangan
		Ya	Tidak	
				terlalu membungkuk
11,	Siswa memperhatikan penjelasan guru		√	Masih banyak siswa yang bermain dengan temannya saat pembelajaran dan ada pula mengantuk.

Data Observasi pada tabel 1 diatas menyajikan hasil penerapan media kartu huruf yang telah dilakukan dikelas I. Observasi ini dilakukan dengan memperhatikan aktivitas penerapan metode kartu huruf. Hasil observasi menyatakan bahwa sebagian besar siswa mampu melaksanakan pembelajaran dimana dari 11 aspek-aspek aktivitas siswa ada 6 jawaban yang menyatakan ya dan 5 tidak.

Hasil Pretest Kemampuan Membaca Permulaan

Tabel 2 Hasil Pretest

No.	Nama Siswa	Nilai Pre test	Nilai Akhir
1	A K	31	21,7
2	A K	64	44,8
3	D S	53	37,1
4	E B	64	44,8
5	F H S	56	39,2
6	H M	45	31,5
7	H B	38	26,6
8	L B	55	38,5
9	M D M	70	53,9
10	M R	27	18,9
11	N L	61	42,7
12	N S	70	53,9
13	O K	44	30,8
14	O A	53	37,1
15	P Y L	54	37,8
16	R F	53	37,1
17	S K	39	27,3
18	S F	45	31,5
19	T K	49	34,3
20	Y B	47	32,9
21	Y M	55	38,5
	Jumlah	1080	
	Rata-Rata	51.4	18.9

Pretest kemampuan membaca permulaan pada penelitian ini diambil sebelum perlakuan diberikan atau sebelum penerapan pembelajaran menggunakan media kartu huruf. Siswa diminta untuk membacakan setiap kata dan huruf yang telah disediakan untuk mengukur kemampuan awal membaca permulaan. Hasil analisis data pada tabel diatas dapat dilihat dari interval kategori tes kemampuan membaca permulaan siswa yang mendapatkan.

Hasil Posttest Kemampuan Membaca Permulaan

Tabel 3 Hasil Posttest

No.	Nama Siswa	Nilai Posttest	Nilai Akhir
1	A K	40	28
2	A K	67	46,9
3	D S	65	45,5
4	E B	67	46,5
5	F H S	60	42
6	H M	50	35
7	H B	47	32,9
8	L B	60	42
9	M D M	92	64,4
10	M R	55	38,5
11	N L	81	56,7
12	N S	74	51,8
13	O K	56	39,2
14	O A	58	40,6
15	P Y L	60	42
16	R F	61	42,7
17	S K	48	33,6
18	S F	50	35
19	T K	57	39,9
20	Y B	69	48,3
21	Y M	64	44,8
	Jumlah		
	Rata-Rata	61	42

Data Posttest pada tabel 3 diatas diambil pada akhir penelitian yakni pada hari ke-6 . Posttest kemampuan kemampuan membaca pemahaman dilakukan setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan media kartu huruf selama 4 hari berturut-turut. Siswa diminta satu persatu untuk membaca huruf dan kata yang telah disediakan yang kemudian diambil nilainya menggunakan lembar tes kemampuan membaca permulaan.

Kategorisasi Kemampuan Membaca Permulaan

Tabel 4 Kategorisasi Pretest Kemampuan Membaca Permulaan

No.	Nama Siswa	Nilai Akhir	Kategoriasai
1	A K	21,7	Sangat Kurang
2	A K	60,8	Baik
3	D S	37,1	Kurang
4	E B	44,8	Cukup
5	F H S	39,2	Sangat kurang
6	H M	31,5	Kurang
7	H B	26,6	Sangat kurang
8	L B	50,2	Cukup
9	M D M	53,9	Cukup

No.	Nama Siswa	Nilai Akhir	Kategoriasai
10	M R	18,9	Sangat kurang
11	N L	42,7	Kurang
12	N S	53,9	Cukup
13	O K	60,8	Baik
14	O A	37,1	Kurang
15	P Y L	37,8	Kurang
16	R F	37,1	Kurang
17	S K	27,3	Sangat kurang
18	S F	71,1	Baik
19	T K	34,3	Kurang
20	Y B	32,9	Kurang
21	Y M	38,5	Kurang
	Rata-Rata	18,9	

Tabel diatas dapat dilihat pada table 4 diatas nilai rata-rata pretest sebesar 18,9. Berdasarkan data pretest diatas nilai interval tes kemampuan membaca permulaan terdapat 2 siswa mendapatkan kategori baik, 4 siswa mendapatkan kategori cukup, 9 siswa memperoleh kategori kurang dan untuk kategori sangat kurang terdiri dari 6 siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa yang mendapatkan kategori kurang sangat tinggi dan sangat kurang lebih tinggi dari 3 kategori lainnya, hal ini membuktikan bahwa tingkat membaca permulaan siswa di kelas 1 SD Inpres 16 belum maksimal.

Tabel 5 Kategorisasi Postest Kemampuan Membaca Permulaan

No.	Nama Siswa	Nilai Akhir	Interval nilai
1	A K	28	Sangat Kurang
2	A K	46,9	Cukup
3	D S	45,5	Cukup
4	E B	46,5	Cukup
5	F H S	42	Kurang
6	H M	53	Cukup
7	H B	46,9	Cukup
8	L B	42	Kurang
9	M D M	64,4	Baik
10	M R	48,5	Cukup
11	N L	56,7	Cukup
12	N S	51,8	Cukup
13	O K	59,2	Cukup
14	O A	40,6	Kurang
15	P Y L	42	Kurang
16	R F	42,7	Kurang
17	S K	75,6	Sangat baik
18	S F	35	Kurang
19	T K	39,9	Kurang

No.	Nama Siswa	Nilai Akhir	Interval nilai
20	Y B	48,3	Cukup
21	Y M	44,8	Cukup
	Rata-Rata	47,6	

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 5 dapat dilihat nilai rata-rata posttest sebesar 47,6 hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari nilai rata-rata pretest sebelumnya yakni hanya 18,9. Nilai interval tes kemampuan membaca permulaan berdasarkan data posttest menunjukkan bahwa terdapat 1 siswa memperoleh kategorisasi sangat baik, 1 siswa yang memperoleh kategorisasi baik, 11 siswa memperoleh kategorisasi cukup dan 7 siswa.

KESIMPULAN

Terdapat perbedaan mean atau nilai rata-rata antara pre-test dan post-test. Dari perhitungan diperoleh nilai mean pre-test 18 sebesar dan nilai mean post-test sebesar 42. Media kartu huruf terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan siswa, hal ini terbukti dari asil uji t (paired sample t-test) menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil sebelum dan sesudah. menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah. Untuk melihat ttabel maka didasarkan pada derajat kebebasan (dk), yang besarnya adalah $N-1$, yaitu $21 - 1 = 20$ pada taraf signifikan 5% diperoleh ttabel = 1.724. Berdasarkan hasil analisis uji t (paired sample t-test) maka dapat diperoleh hasil bahwa thitung lebih besar dari ttabel yaitu $-6.363 > 1.724$ dan $\text{Sig.}(2 \text{ tailed}) = 0.000 < 0.5$, maka H_a diterima dan H_0 di tolak. Jadi dapat disimpulkan terdapat pengaruh Pengaruh Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Inpres 16 Kabupaten Sorong.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu huruf memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan di kelas VI SD Inpres 18 Kabupaten Sorong.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarini, Vinca. 2006. Kartu Pintar Huruf. Gramedia Jakarta: Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Ed Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2007. Media Pembelajaran. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Darmiyanti Zuchdi, & Budiasih. 2007. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah. Ditjen Dikti: Jakarta
- Daryanto, 2010. Belajar dan Mengajar. Yrama Widya. Bandung.
- Djamarah, Syaifu, Bahri. 2002. Rahasia Sukses Belajar. Rineka Cipta. Jakarta.
- Eliyawati. Cucu. 2005. Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini. Dirjen Pendidikan dan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi: Jakarta.
- Farida Rahim. 2008. Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. PT. Bumi Aksara: Jakarta
- Fathurrohman, Pupuh dan Sobry Sutikno, 2007, Strategi Belajar Mengajar, PT Refika Aditama: Bandung.
- Hairudin, dkk. 2007. Pembelajaran Bahasa Indonesia. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta.
- Hasan, Maimunah. 2009. Pendidikan Anak Usia Dini. DIVA Press: Yogyakarta.
- Holilingsworth, Pat 2005. Pembelajaran Aktif. PT. Indeks. Jakarta.
- Kartini, Diah. 2014. Pengembangan Media Kartu Huruf Bergambar Magneti Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Materi Pokok Penguasaan Kosa kata Pada Kelas II Sdn Majosari. E-Jurnal Volume1 No.1, <https://drive.google.com/file/d/view.01February2007>.
- Kurniawan, Imas. 2009. Pendidikan Anak Usia Dini. Edukasia: Jakarta.

- Munawir Yusuf. 2003. Pendidikan Bagi Anak dengan Problema Belajar. TigaSerangkai Pustaka Mandiri: Solo.
- Padmi, I.G.A. 2014. Efektivitas Implementasi Metode Bermain Berbantuan, Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Gambar dan Sosial Emosional Anak. Jurnal Pendidikan. Volume 4, No.1. <https://drive.google.com/file/d/view>, 01 February 2017.
- Sadiman Arif dkk. 2008. Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Suartini, I.A. Kmg. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Konstekstual Berbantuan Alat Peraga Kartu Huruf Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sd. Jurnal mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. Volume 2, No.1. <https://drive.google.com/file/d/view>. 01 February 2017.
- Sugihartono, dkk. 2007. Psikologi Pendidikan. UNY Pers: Yogyakarta.
- Sudjana, N dan Rivai, A. 2010. Media Pengajaran. Sinar Baru Algesindo: Bandung
- Sudjana, Nana. 2011. Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar. Bandung: Rosda Karya.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Supriyadi, dkk. 2005. Pendidikan Bahasa Indonesia 2. Depdikbud, Universitas Terbuka: Jakarta.
- Tarigan, Hendry Guntur. 2008. Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Angkasa: Bandung.